

Stigma masyarakat terhadap penderita kusta (studi kasus di Kecamatan Simpenan Kabupaten Sukabumi tahun 2007).

Sibagariang, Renta Nilawati

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=53395&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK Stigma terhadap penderita kusta masih merupakan masalah utama di Indonesia, dimana hal ini secara program berdampak pada keterlambatan penderita untuk diobati dan secara individu berdampak negatif pada kondisi fisik, mental, sosial, dan ekonominya. Namun sampai saat ini masih sangat sedikit penelitian yang menggali masalah stigma masyarakat terhadap penderita kusta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pengetahuan, persepsi, kepercayaan, sikap masyarakat terhadap penderita kusta yang berhubungan dengan terjadinya stigma terhadap penderita kusta. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Simpenan Kabupaten Sukabumi dengan menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen, Focus Group Discussion (FGD), dan wawancara mendalam. Informan kunci terdiri dari kepala kusta, juru kusta, tokoh masyarakat, penderita kusta, mantan penderita kusta, dan informan terdiri dari petugas kesehatan di puskesmas dan masyarakat non penderita kusta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya stigma berhubungan dengan pengetahuan yang rendah tentang cara penularan penyakit kusta, persepsi bahwa penyakit kusta adalah penyakit yang sangat menular dan dapat menyebabkan mutilasi bahkan kematian. Terjadinya stigma di Kecamatan Simpenan juga berhubungan dengan sikap masyarakat yang takut tertular dan ketika melihat kecacatan yang mengerikan yang ditimbulkan oleh penyakit kusta. Ditemukan juga bahwa penderita kusta yang cacat mendapatkan perlakuan negatif yang lebih berat dibanding dengan penderita yang tidak cacat. Selain itu ditemukan juga bahwa penderita kusta dengan tingkat kecacatan yang sama namun berbeda status sosial ekonominya, akan mendapatkan perlakuan negatif yang berbeda pula. Dengan demikian disarankan untuk meningkatkan pengetahuan melalui KIE dengan metode dan media yang diinginkan kepada seluruh lapisan masyarakat dan petugas kesehatan. Lebih lanjut, penemuan dan pengobatan penderita secara dini oleh petugas kesehatan dan dibantu dengan perantara tokoh masyarakat merupakan hal yang esensial.

ABSTRACT Stigma related to leprosy is still a big problem in Indonesia, where regarding to leprosy control program it influences to patient delay for treatment and regarding to person affected it affects negatively to his/her physical, mental, social and economic status. Particularly, studies that have explored stigma in community toward people affected leprosy are rare. The purpose this study was to get deep information of knowledge, perception, belief, attitude of community toward people affected leprosy relating to occurrence of stigma. It is based on qualitative study conducted at Simpenan, in Sukabumi district where data collecting were obtained through document observation, Focus Group Discussion (FGD), and in-depth interview. Key informant of this study consists of district leprosy supervisor, leprosy health worker, community leader, people affected leprosy, ex-leprosy patient and others informant are health worker at health center and community (non people affected leprosy). This study shows that the occurrence of stigma are related to lack of knowledge about the course of infection of the disease, perception that leprosy is very contagious disease and might caused mutilation and death. The occurrence of stigma in Simpenan also related to community attitude who afraid of to be contracted and Scared to the appearance of terrible

impairment due to leprosy. Also found that people affected with disability get more negative treatment from community compared to people affected without disability. It highlights further that even with similar grade of disability, social-economical differentiation makes significant difference on treatment by community. Therefore it suggests to improve knowledge of community and health workers through IEC which use appropriate media and method. One most important in preventing of disability is to find and treat patient timely by health worker with community leader participation.